BAHAGIA MENURUT AL-QUR'AN

Muhammad Arwani Rofi'i

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI)

Sendangagung Paciran Lamongan

Email: mafaza1309@gmail.com

Abstrak

Bahagia merupakan suatu hal yang diinginkan oleh semua makhluk yang berakal. Akan tetapi kebahagiaan antara manusia yang satu dengan lainnya berbeda-beda, karena kebahagiaan relatif sesuai pada tujuan hidup seseorang. Orang yang menginginkan kehidupan dunia yang berkecukupan akan merasa bahagia apabila hal tersebut tercapai. Berbeda dengan orang yang di dunia hanya mencari iman dan takwa. Oleh karena kebahagiaan tersebut berubah-ubah penulis menginginkan suatu pedoman dari al-Qur'an sebagai sumber utama umat Islam sehingga dapat diketahui hakikat kebahagiaan. Tujuan penulis adalah menghadirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kebahagiaan sehingga dapat memahami maksud yang terkandung dalam ayat tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan metode tafsir mawdu'i (tafsir tematik) dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya arti kebahagiaan. Penulis menggunakan metode content analyst dalam mengolah informasi yang telah diperoleh dari al-Qur'an, kitab-kitab tafsir dan kitab lainnya yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak lafal dalam al-Qur'an yang bermakna kebahagiaan. Akan tetapi, penulis hanya berfokus pada kata fariha-yafrahu-farihan dan bentuk-bentuk lainnya yang diambil dari kata tersebut kemudian dikaitkan dengan kata-kata lain yang menunjukkan arti kebahagiaan. Secara umum al-farih mempunyai arti kebahagiaan namun dalam kesempatan lain juga dapat diartikan kesombongan dan ridha. Mayoritas ayat yang mencantumkan lafal al-farih terdapat dalam surat Makkiyah, hal ini karena kebahagiaan merupakan pondasi utama penguatan iman penduduk Makkah. Bahagia tidak hanya menjadi sifat manusia namun juga termasuk sifat fi'liyyah Allah. Bahagia dibagi menjadi dua bagian. Pertama, bahagia terpuji seperti bahagianya umat Islam setelah mendapat berita diterimanya taubat mereka setelah terjadinya peristiwa perang Tabuk. Kedua, bahagia tercela seperti pada kasus Karun yang merasa bahagia atas kekuasaan dan hartanya namun jauh dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Kata Kunci: *Bahagia, al-Farih*

A. PENDAHULUAN

Allah 'azza wa jalla telah menciptakan manusia dengan bentuk terbaik, dan membedakannya dengan makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 70 yang artinya "Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki dari

yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.¹

Selain manusia telah diciptakan dengan penciptaan terbaik, Allah juga membekali manusia *shahwat* (keinginan). Seperti firman Allah dalam surat Ali ‘Imran ayat 14 yang artinya “*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”*.²

Manusia mempunyai keinginan-keinginan sebagaimana termaktub dalam terjemah ayat di atas. Apabila tercapai keinginan tersebut maka hasilnya adalah rasa bahagia. Kebahagiaan manusia tampak begitu bervariasi dan beraneka ragam dikarenakan keaneka ragaman tujuan dan harapan seseorang. Bagi sebagian orang dapat makan setiap hari merupakan suatu kebahagiaan. Namun bagi sebagian lainnya itu bukanlah suatu kebahagiaan karena baginya kebahagiaan adalah mempunyai mobil mewah dan lain sebagainya.

Jenis kebahagiaan seseorang sangat beraneka ragam yang mungkin saja dilandasi kondisi sosial yang berbeda antara satu dengan lainnya. Selain itu, juga dikarenakan faktor agama, suasana hati dan jiwa. Oleh karena al-Qur'an merupakan sumber utama umat Islam, perlu kiranya kita mengkaji hakikat kebahagiaan menurut al-Qur'an.

B. PEMBAHASAN

1. Makna Bahagia

1. Pengertian bahagia

Bahagia dalam bahasa Arab adalah *fariha-yafrahu-farihan*, kata ini dalam bahasa menurut Ibnu Manzur dalam kitabnya *Lisan al-'Arab* mempunyai beberapa arti di antaranya adalah:

- 1) Lawan dari *al-huzn* (kesedihan)
- 2) Mendapatkan keringanan dalam hati

¹al-Qur'an, 17: 70.

²al-Qur'an, 03: 14.

- 3) Kesombongan
- 4) Bahagia, senang, gembira.³

Sedangkan menurut istilah sebagaimana yang diungkapkan oleh al-Raghib al-Asfahany dalam kitabnya *al-Mufradat*, *al-farih* adalah *inshirah al-sadr biladzdzah 'ajilah* (kegembiraan hati karena adanya kenikmatan yang datang dengan cepat) kebanyakan hal ini terkait pada kenikmatan-kenikmatan yang berkaitan dengan badan.⁴ Adapun menurut al-Jurjany dalam kitabnya *Mu'jam al-Mufradat*, *al-farih* adalah *ladzdzah fi al-qalb linayl al-mushtaha* (kenikmatan dalam hati karena mendapatkan sesuatu yang diinginkan).⁵ Sedangkan menurut Qayyim al-Jawziyyah dalam kitabnya *Madarij al-Salikin*, *al-farih* adalah *ladzdzah taqa'u fi al-qalb bi idrak al-mahbub wa nayl al-mushtaha* (kenikmatan yang terletak dalam hati karena mengetahui sesuatu yang disukainya dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan).⁶

2. Bentuk-bentuk kata *al-farih* dalam *al-Qur'an*

Kata *al-farih* dalam *al-Qur'an* muncul dalam berbagai bentuk sesuai dengan maknanya di antaranya adalah:

- a. Kebahagiaan, suka cita, kesenangan, kegembiraan, riang gembira, kegirangan

Hal ini tergambar dalam firman Allah '*azza wa jalla* dalam surat Yunus ayat 22 berikut:

هُوَ الَّذِي يُسِّرْكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَيْنَ بِهِمْ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ لَئِنْ أَجَبْنَاهُمْ مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

³Jamal al-Din Muhammad ibn Mukarram ibn Manzur, *Lisan al-'Arab Vol II*, (Beirut: Dar Sadir, t.th), 541.

⁴Abi al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad al-Raghib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, (t.t: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, t.th), 485.

⁵'Ali ibn Muhammad al-Sayyid al-Sharif al-Jurjani, *Mu'jam al-Ta'rifat* (Kairo: Dar al-Fadilah, t.th), 139.

⁶Abi 'Abdillah Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in Vol III*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 2003), 148.

Artinya: Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), Maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan Termasuk orang-orang yang bersyukur".

b. Kesombongan, keangkuhan

Hal ini tergambar dalam firman Allah *'azza wa jalla* dalam surat al-Qasas ayat 76 berikut:

لَئِنْ قَارُؤُنْ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ
أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

Artinya: Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa⁷, Maka ia Berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

c. Keridlaan, kerelaan

Hal ini tergambar dalam firman Allah *'azza wa jalla* dalam surat al-Ra'd ayat 26 berikut:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۖ وَفَرَحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya: Allah meluaskan rezki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, Padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).

⁷ [1138] Karun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa a.s.

3. Lafal al-farih dan shigah-shigah-nya dalam al-Qur'an

No	Kata	Teks Ayat	Surat + Ayat	Jenis Surat
1	فَرِحِينَ	<ul style="list-style-type: none"> • فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ • إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءَ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ 	Ali 'Imran 170 al-Qasas 76	Madaniyyah Makkiyyah
2	يَفْرَحُوا	<ul style="list-style-type: none"> • قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ • إِنَّ تَمَسَّسَكُمْ حَسَنَةً تَسْؤُهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ 	Yunus 58 Ali 'Imran 120	Makkiyyah Makkiyyah
3	تَفْرَحُوا	<ul style="list-style-type: none"> • لَكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ 	al-Hadid 23	Madaniyyah

4	يَفْرَحُونَ	<ul style="list-style-type: none"> • لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسِبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ • وَالَّذِينَ اتَّيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ ۗ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَابِ 	<p>Ali 'Imran 188</p> <p>al-Ra'd 36</p>	<p>Madaniyyah</p> <p>Madaniyyah</p>
5	تَفْرَحُونَ	<ul style="list-style-type: none"> • فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنَ قَالَ اتِمِدُّونَ بِمَالٍ فَمَا آتَنِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِمَّا اتَّكَمُ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدْيَتِكُمْ تَفْرَحُونَ • وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِنْ ضُرٍّ لَلَجُّوا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ 	<p>al-Naml 36</p> <p>al-Mu'min 75</p>	<p>Makkiyyah</p> <p>Makkiyyah</p>
6	فَرِحُونَ	<ul style="list-style-type: none"> • إِنْ تُصِيبَكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ • مِنَ الَّذِينَ فَزَقُوا دِيْنَهُمْ وَكَانُوا شَيْعًا ۚ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ • فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۚ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ 	<p>al-Taubah 50</p> <p>al-Rum 32</p> <p>al-Mu'minin 53</p>	<p>Madaniyyah</p> <p>Makkiyyah</p> <p>Makkiyyah</p>

7	فَرِحَ	<ul style="list-style-type: none"> • وَلَئِنْ أَدْفَنُهُ نَعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَاءٍ مَسَتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتِ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورٌ 	Hud 10	Makkiyyah
8	فَرِحَ	<ul style="list-style-type: none"> • فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا أَنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاءُ وَإِنَّا إِذَا أَدْفَنَّا الْإِنْسَانَ مِنْهُ رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ • فَرِحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ 	al-Shura 48 al-Taubah 81	Makkiyyah Madaniyyah
9	يَفْرَحُ	<ul style="list-style-type: none"> • فِي بَضْعِ سِنِينَ هَ اللَّهُ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ 	al-Rum 4	Makkiyyah
10	تَفْرَحُ	<ul style="list-style-type: none"> • إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءَ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ 	al-Qasas 76	Makkiyyah
11	فَرِحُوا	<ul style="list-style-type: none"> • وَإِذَا أَدْفَنَّا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ • لَقَدْ وَعَدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ 	al-Rum 36 al-Mu'min 83	Makkiyyah Makkiyyah

		<p>إِنْ هَذَا إِلَّا آسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ</p> <p>● فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ</p> <p>● هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّى إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرِينَ مِرْجٍ طَبِيتٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رَيْحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ لَئِنْ أَجَبْنَاهُمْ مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ</p>	<p>al-An'am 44</p> <p>Yunus 22</p>	<p>Makkiyyah</p> <p>Makkiyyah</p>
--	--	---	--	-----------------------------------

Dari tabel di atas dapat diambil beberapa poin penting di antaranya adalah:

- Kebanyakan surat yang terkandung di dalamnya kata *al-farih* dan bentuk-bentuknya adalah surat *makkiyyah*, hal ini disebabkan karena konteks kebahagiaan berkaitan erat dengan penanaman akidah sebagaimana yang tergambar dalam kebanyakan isi surat *makkiyyah* yaitu penguatan iman dan pembentukan akidah.
- Kebanyakan ayat yang di dalamnya terdapat *al-farih* dan bentuk-bentuknya berkaitan dengan *al-dham* (celaan) tidak bermakna asli yaitu kebahagiaan.⁸

4. Lafal-lafal yang berkaitan dengan *al-farih*

1) *al-Shatm* (senang dengan kesusahan orang lain)

Hal ini sebagaimana yang tergambar dalam surat al-A'raf ayat 150 berikut:

⁸ Ayat Jihad 'Awdah Shayib, *al-Farih fi al-Qur'an* (Palestina: Maktabah Jami'ah al-Najah al-Wataniyyah, 2015), 16.

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِسْمَا حَلَفْتُؤُنِي مِنْ بَعْدِي أَحْجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَشْثُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu [571]⁹ dan Musapun melemparkan luh-luh [572]¹⁰ (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim"

2) *al-Bishr* (kabar gembira)

Lafal ini disebutkan dalam al-Qur'an kurang lebih 53 kali dengan berbagai bentuknya, di antaranya adalah sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat al-Baqarah ayat 155 berikut:

وَلْتَبْلُوْكُمْ بَشِيْءٌ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Dan surat al-Anfal ayat 10 berikut:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram

⁹ [571] Maksudnya: Apakah kamu tidak sabar menanti kedatanganku kembali sesudah munajat dengan Tuhan sehingga kamu membuat patung untuk disembah sebagai menyembah Allah?.

¹⁰ [572] Luh ialah: kepingan dari batu atau kayu yang tertulis padanya isi Taurat yang diterima Nabi Musa a.s. sesudah munajat di gunung Thursina.

karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

3) *al-Surur* (kegembiraan)

Lafal ini disebutkan sebanyak 4 kali dengan bentuk yang berbeda dalam al-Qur'an di antaranya adalah sebagaimana yang termaktub dalam surat al-Insan ayat 11 berikut:

فَوَقَّهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا

Artinya: Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati.

4) *al-Sa'adah* (kebahagiaan)

Lafal ini disebutkan 2 kali dengan bentuk yang berbeda di antaranya adalah dalam surat Hud ayat 105 berikut:

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

Artinya: di kala datang hari itu, tidak ada seorangun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

5) *al-Hubur* (suka cita, kesenangan, kebahagiaan)

Lafal ini disebutkan 2 kali dengan bentuk yang berbeda di antaranya adalah dalam surat al-Rum ayat 15 berikut:

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.

6) *al-Bahjah* (suka cita, kesenangan, kebahagiaan, keindahan)

Lafal ini disebutkan 3 kali dengan bentuk yang berbeda di antaranya adalah dalam surat al-Naml ayat 60 berikut:

أَمْ مَنْ خَلَقَ السَّمُوتَ وَالْأَرْضَ وَانْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُكُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

Artinya: atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu

kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

7) *al-Dahk* (senda gurau, kelekak, guyon)

Lafal ini ada kaitannya dengan *al-farih* karena kebanyakan tanda kebahagiaan adalah ia dapat bersenda gurau dan tertawa, lafal ini disebutkan 9 kali dengan bentuk yang berbeda di antaranya adalah dalam surat 'Abasa ayat 39 berikut:

صَاحِكَةً مُّسْتَبْشِرَةً

Artinya: tertawa dan bergembira ria,

8) *al-Marh* (suka ria, riang gembira, girang, periang, senang)

Lafal ini disebutkan 3 kali dengan bentuk yang berbeda di antaranya adalah dalam surat al-Isra' ayat 37 berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).

2. Hakikat Kebahagiaan

a. *Sifat bahagia bagi Allah*

Sifat *al-farih* merupakan salah satu sifat *fi'liyyah khabariyyah* yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an namun ketetapannya terdapat dalam *sunnah sahihah* yang diterima oleh para ahli hadis, dan dapat dijadikan sandaran *ijma'* ulama atas penetapan sifat tersebut. Sifat ini menunjukkan kelembutan Allah kepada hamba-Nya dan rahmat-Nya kepada mereka. Oleh karena itu apabila hamba-Nya bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya dan mereka akan merasakan kegembiraan yang sangat dan akan merasakan kelembutan juga dalam satu waktu. Hal ini untuk menjawab hamba-Nya yang tersesat dari ketaatan. Allah

tidak terbebani (terbahayakan) kemaksiatan hamba-hamba-Nya dan tidak juga termanfaati ketaatan mereka kepada-Nya.¹¹

Hadis yang menceritakan tentang sifat *al-farih* adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ وَهُوَ عَمُّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلَّهِ أَسَدٌ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ فَانْقَلَبَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَأَيَسَ مِنْهَا فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا قَدْ أَيَسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ.¹²

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn al-Sabah da Zuhayr ibn Harb mereka berdua berkata telah menceritakan kepada kami ‘Umar ibn Yunus telah menceritakan kepada kami ‘Ikrimah ibn ‘Ammar telah menceritakan kepada kami Ishaq ibn ‘Abdillah ibn Abi Talhah telah menceritakan kepada kami Anas ibn Malik dia adalah pamannya berkata: Rasulullah *sallallahu ‘alayhi wa sallam* bersabda: Sungguh Allah lebih gembira dengan taubat salah seorang dari kalian tatkala ia bertaubat kepada-Nya, dibandingkan dengan kegembiraan seseorang yang berada di atas tunggangannya di suatu tanah yang luas, lalu tunggangannya tersebut lepas, sedangkan makanan dan minumannya pada tunggangannya tersebut. Ia pun putus asa untuk mendapatkan untanya. Maka ia mendatangi suatu pohon dan berbaring di bawah naungan pohon tersebut dan ia sungguh telah berputus asa. Di tengah keadaan itu, ternyata untanya telah ada berdiri di dekatnya. Segera iapun mengambil tali untanya seraya berkata lantaran sangat gembira (wahai Allah kamu adalah hambaku dan aku adalah rabb-Mu) keliru berucap karena terlalu gembira.

¹¹Muhammad Aman ibn Ali al-Jahi, *al-Sifat al-Ilahiyyah fi al-Kitab wa al-Sunnah al-Nabawiyyah fi Daw'i al-Ithbat wa al-Tanzih*, (Madinah: al-Majlis al-‘Ilmi, t.th), 297.

¹² Muslim ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim Vol IV*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010), 210.

Hadis ini menunjukkan ketetapan sifat *al-farih* bagi Allah ‘azza wa jalla, pembahasan sifat ini seperti sifat-sifat Allah lainnya. *al-Farih* merupakan sifat sempurna bagi Allah maka karena Allah disifati dengan hal itu, dan harus dijauhkan dari *ta’wil* yang mengandung unsur kekurangan.¹³

b. Sifat bahagia bagi manusia

al-Farih atau kebahagiaan dianggap sebagai salah satu sifat alami manusia yang dapat dirasakan. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh *ulama’ shu’ur* (ilmuan perasa) bahwasanya sifat ini ditandai dengan terbukanya dada (hati) dan si pemilik hati mendapatkan rasa kenikmatan di hatinya.¹⁴ Terkadang seseorang dapat menangis dikarenakan kegembiraan yang sangat.¹⁵

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berbahagia berbeda-beda antara orang satu dengan lainnya. Oleh karena kebahagiaan ini adalah hal yang relatif, tergantung pada tujuan seseorang dalam hidupnya. Apabila seseorang tujuannya adalah banyak harta, mendapatkan penguasaan, mendapatkan kekuatan dan kenikmatan dunia lainnya, maka kesuksesannya adalah tercapainya tujuan-tujuan tersebut dan hal tersebut menjadikannya bahagia. Sedangkan apabila tujuan hidup seseorang adalah memegang teguh keimanan dan ketakwaan dan amal baik untuk menggapai kebahagiaan maka ia akan mendapatkan kebahagiaan dengan cara menjaga hal-hal tersebut.¹⁶

Kebahagiaan hati setidaknya mempunyai 4 sebab yaitu;

- 1) Kegembiraan, kesenangan dan kebahagiaan hati terhadap Allah dan nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, firman-Nya, Rasul-rasulnya dan perjumpaan dengan-Nya.
- 2) Kebahagiaannya terhadap ilmu yang telah diberikan oleh Allah dari cara berinteraksi kepada-Nya dan ikhlas dan tawakkal kepada-Nya serta percaya sepenuhnya, takut dan berharap hanya kepada-Nya. Jika ini semua tercapai maka kuatlah kebahagiaannya dan kegembiraannya.

¹³Abi ‘Abdillah Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na’budu wa Iyyaka Nasta’in Vol III*, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 2003), 150.

¹⁴Abi ‘Abdillah Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Zad al-Ma’ad fi Hadyi Khayr al-‘Ibad Vol I*, (Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1998), 177.

¹⁵Abi ‘Abdillah Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Rawdah al-Muhibbin wa Nuzhah al-Mushtaqqin*, (Jeddah: Majma’ al-Fiqh al-Islami, 2013), 150.

¹⁶Muhammad ‘Uthman al-Najati, *al-Qur’an wa ‘Ilm al-Nafs*, (Beirut: Dar al-Shuruq, t.th), 9.

- 3) Kebahagiaan yang ditimbulkan karena bertaubat (diterimanya taubat).
- 4) Kebahagiaan seorang hamba ketika terpisah dari alam dunia dan berjumpa dengan penciptanya dan kemenangannya dengan menggapai ridla dan surganya.¹⁷

Hati yang merasakan manisnya iman termasuk dalam katagori kebahagiaan hati, manisnya iman lebih besar daripada lainnya, sehingga seakan seseorang yang merasakan selainnya tidak mendapatkan kebahagiaan, orang yang sudah merasakan kebahagiaan dari manisnya iman ia tidak lagi membutuhkan kebahagiaan lainnya, hal ini sebagaimana yang Rasulullah *sallallahu 'alayhi wa sallam* sabdakan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ.¹⁸

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn al-Muthanna berkata telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Wahhab al-Thaqafi berkata telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abi Qilabah dari Anas ibn Malik *radiyallahu 'anhu* dari Nabi *sallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda: Tiga sifat yang jika ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, ia mencintai seseorang tidaklah ia mencintainya kecuali karena Allah, dan ia membenci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana ia membenci dilempar ke dalam api.

3. Macam-macam Kebahagiaan dan Contohnya

Ketika kita memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan *al-farih*, kita mendapati bahwasanya *al-farih* dibagi menjadi dua bagian yaitu *al-mahmud* (terpuji) dan *al-madhmum* (tercela), berikut penjelasan kedua bagian tersebut.

a. *al-Farih al-mahmud* (kebahagian yang terpuji)

¹⁷Shayib, *al-Farih...*, 49.

¹⁸Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari Vol I* (Beirut: Dar Ibn Kathir, 2007), 12.

Yaitu setiap keadaan yang mempunyai sebab hukum *shar'i*(yang telah dibenarkan) untuk berbahagia, baik itu perbuatan ataupun perkataan *dhahir* (yang tampak) maupun *batin* (tidak tampak). Apabila kita kembalikan kepada ayat-ayat al-Qur'an terkait *al-farih* (kebahagiaan) maka akan tampak bahwa kebahagiaan yang terpuji dapat terjadi di dunia maupun di akhirat.

1) *Kebahagiaan yang terpuji di dunia*

Di antara kebahagiaan terpuji yang terjadi di dunia adalah sebagai berikut;

a) Kebahagiaan atas pertolongan Allah

Contoh yang menggambarkan kebahagiaan karena pertolongan Allah adalah sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat al-Rum ayat 1-5 berikut:

الْم ١ غُلِبَتِ الرُّومُ ٢ فِي آدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلِيمٍ سَيَعْلَمُونَ ٣ فِي بَضْعِ سِنِينَ ٤ اللَّهُ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ٥ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ٥

Artinya: (1) Alif laam Miim¹⁹ (2) telah dikalahkan bangsa Rumawi²⁰ (3) di negeri yang terdekat²¹ dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang²² (4)

¹⁹ [1160] Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

²⁰ [1161] Maksudnya: Rumawi timur yang berpusat di Konstantinopel.

²¹ [1162] Maksudnya: terdekat ke negeri Arab Yaitu Syria dan Palestina sewaktu menjadi jajahan kerajaan Rumawi Timur.

²² [1163] Bangsa Rumawi adalah satu bangsa yang beragama Nasrani yang mempunyai kitab suci sedang bangsa Persia adalah beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). kedua bangsa itu saling perang memerangi. ketika tersiar berita kekalahan bangsa Rumawi oleh bangsa Persia, Maka kaum musyrik Mekah menyambutnya dengan gembira karena berpihak kepada orang musyrikin Persia. sedang kaum muslimin berduka cita karenanya. kemudian turunlah ayat ini dan ayat yang berikutnya menerangkan bahwa bangsa Rumawi sesudah kalah itu akan mendapat kemenangan dalam masa beberapa tahun saja. hal itu benar-benar terjadi. beberapa tahun sesudah itu menanglah bangsa Rumawi dan kalahlah bangsa Persia. dengan kejadian yang demikian nyatalah kebenaran Nabi Muhammad s.a.w. sebagai Nabi dan Rasul dan kebenaran Al Quran sebagai firman Allah.

dalam beberapa tahun lagi²³, bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang), dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman (5) karena pertolongan Allah, Dia menolong siapa yang dikehendakiNya, dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang.

b) Kebahagiaan atas al-Qur'an, Islam dan ilmu

Contoh yang menggambarkan kebahagiaan jenis ini adalah firman Allah dalam surat al-Ra'd ayat 36 berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِالْكِتَابِ يُفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُتَكَرَّرُ بَعْضُهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ
أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أَشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَابِ ٣٦

Artinya: orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka²⁴ bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".

2) *Kebahagiaan yang terpuji di akhirat*

Di antara kebahagiaan terpuji yang terjadi di akhirat kelak adalah sebagai berikut;

a) Kebahagiaan sebagai shahid dan mu'min

Hal ini tergambar dalam surat Ali 'Imran ayat 169-171 berikut:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ١٦٩ فَرِحِينَ بِمَا أَنَّهُمْ اللَّهُ
مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ ۖ أَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ١٧٠
يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ ١٧١

²³ [1164] Ialah antara tiga sampai sembilan tahun. waktu antara kekalahan bangsa Rumawi (tahun 614-615) dengan kemenangannya (tahun 622 M.) bangsa Rumawi adalah kira-kira tujuh tahun.

²⁴ [775] Yaitu orang-orang Yahudi yang telah masuk agama Islam seperti Abdullah bin salam dan orang-orang Nasara yang telah memeluk agama Islam.

Artinya: (169) janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup²⁵ disisi Tuhannya dengan mendapat rezki (170) mereka dalam Keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka²⁶, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (171) mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.

al-Farih al-mahmud mempunyai kriteria dan standar, di antara standar atau kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bersyukur
- 2) Mengingat orang lain yang ada di bawah
- 3) Mengingat diri bahwasanya segala jenis kenikmatan adalah karena karunia Allah
- 4) Tidak berlebihan dalam melakukan hal-hal yang dibolehkan.²⁷

Contoh *al-farih al-mahmud* yang diabadikan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut;

- 1) Kebahagiaan diterimanya taubat orang-orang yang lalai dalam peperangan Tabuk.

Firman Allah dalam surat al-Taubah ayat 117-119 menggambarkan kejadian tersebut:

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝ ١١٧ وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ

²⁵ [248] Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup itu.

²⁶ [249] Maksudnya ialah teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah s.w.t.

²⁷ Shayib, *al-Farih*....., 48-51.

عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ١١٨ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

١١٩

Artinya: (117) Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka, (118) dan terhadap tiga orang²⁸ yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, Padahal bumi itu Luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah-lah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang (119) Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

2) Kebahagiaan keimanan orang-orang penyihir Fir'aun

Firman Allah dalam surat al-Shu'ara ayat 38-51 menggambarkan kejadian tersebut:

فَجَمَعَ السَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ٣٨ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنْتُمْ مُجْتَمِعُونَ ٣٩ لَعَلَّنَا نَتَّبِعَ السَّحَرَةَ
إِنْ كَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ٤٠ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَإِنَّا لَنَا أَجْرًا إِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ ٤١ قَالَ
نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذَا لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ٤٢ قَالَ لَهُمْ مُوسَى أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ٤٣ فَأَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ
وَقَالُوا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ الْغَالِبُونَ ٤٤ فَأَلْفَى مُوسَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ٤٥
فَأَلْفَى السَّحَرَةُ سِحْرَ مُوسَى ٤٦ قَالُوا أَمَّا رَبُّ الْمَلِئِينَ ٤٧ رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ ٤٨ قَالَ أَمَنْتُمْ لَهُ
قَبْلَ أَنْ أَدْنَى لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ٤٩ لَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ

²⁸ [665] Yaitu Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayyah dan Mararah bin Rabi'. mereka disalahkan karena tidak ikut berperang.

خِلَافٍ وَلَا أَصْلَٰبَتْكُمْ أَجْمَعِينَ ٤٩ قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ ؕ ٥٠ إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَاتِنَا إِنَّ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ ٥١

Artinya: (38) lalu dikumpulkan Ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang ma'lum²⁹. (39) dan dikatakan kepada orang banyak: "Berkumpullah kamu sekalian. (40) semoga kita mengikuti Ahli-ahli sihir jika mereka adalah orang-orang yang menang³⁰" (41) Maka tatkala Ahli-ahli sihir datang, merekapun bertanya kepada Fir'aun: "Apakah Kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika Kami adalah orang-orang yang menang?" (42) Fir'aun menjawab: "Ya, kalau demikian, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku)". (43) berkatalah Musa kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan". (44) lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: "Demi kekuasaan Fir'aun, Sesungguhnya Kami benar-benar akan menang". (45) kemudian Musa menjatuhkan tongkatnya Maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu³¹ (46) Maka tersungkurlah Ahli-ahli sihir sambil bersujud (kepada Allah), (47) mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, (48) (yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (49) Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya Dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu Maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); Sesungguhnya aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan³² dan aku akan menyalibmu semuanya". (50) mereka berkata: "tidak ada kemudharatan (bagi kami); Sesungguhnya Kami akan kembali kepada Tuhan Kami, (51) Sesungguhnya Kami Amat menginginkan bahwa Tuhan

²⁹ [1080] Yaitu di waktu pagi di hari yang dirayakan.

³⁰ [1081] Maksudnya: ialah bahwa mereka mengharapkan benar- benar ahli sihir Itulah yang akan menang.

³¹ [1082] Maksudnya: tali temali dan tongkat-tongkat yang dilemparkan ahli sihir itu yang terbayang seolah-olah menjadi ular, semuanya ditelan oleh tongkat Musa yang benar-benar menjadi ular.

³² [1083] Maksudnya: memotong tangan kanan dan kaki kiri atau sebaliknya.

Kami akan mengampuni kesalahan Kami, karena Kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman".

b. *al-Farih al-madhmum* (kebahagiaan yang tercela)

Tatkala kita merujuk pada al-Qur'an dan mencari pembahasan tentang tema al-farih al-madhmum, kita akan mendapati bahwa al-farih jenis ini banyak sekali bentuknya, yang dapat kita ringkas menjadi 3 tema utama, yaitu:

1) *Kebahagiaan atas dunia beserta isinya*

Kebanyakan ayat yang menjelaskan al-farih al-madhmum adalah masuk dalam katagori ini, dan katagori ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Kesombongan dan keangkuhan

Hal ini tergambar dalam surat al-Qasas ayat 76 berikut:

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ٧٦

Artinya: Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa³³, Maka ia Berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

b) Lalai ketika mendapatkan kenikmatan dan putus asa ketika mendapatkan bencana

Di antara ayat yang menjelaskan tentang hal ini adalah dalam surat Yunus ayat 22 berikut:

هُوَ الَّذِي يُسِيرُكُمُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَّتْ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ ۖ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ لَئِنْ أَجَبْنَاهُ مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ٢٢

³³ [1138] Karun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa a.s.

Artinya: Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan Kami dari bahaya ini, pastilah Kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur".

2) ***Kebahagiaan orang-orang munafiq atas penderitaan orang-orang mu'min***

Hal ini sebagaimana yang Allah firmankan dalam surat Ali 'Imran ayat 120 berikut:

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا
إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ١٢٠

Artinya: jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.

3) ***Kebahagiaan orang-orang kafir atas kelompok mereka, penyembunyian ilmu dan penyelewengannya***

Hal ini tergambar dalam surat al-Mu'minun ayat 53 berikut:

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ٥٣

Artinya: kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).

Di antara sebab-sebab *al-farihal-madhmum* adalah luasnya rizki, seperti pada kasus Karun, dan sedikitnya pemahaman agama serta jeleknya pemahaman atas

agama. Cara yang dapat digunakan untuk mengobati hal tersebut adalah dengan kembali ke agama Allah yaitu agama Islam.³⁴

Contoh *al-farihal-madhmum* yang terabadikan dalam al-Qur'an adalah:

- a) Kebahagiaan Qarun dan kesembongannya atas kekuasaannya dan hartanya

Firman Allah dalam surat al-Qasas ayat 76-83 menggarmbakan hal tersebut

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَأَتَيْنَهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءَ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ٧٦ وَابْتَغَ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧ قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَى عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِ الْمُجْرِمُونَ ٧٨ فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا لَيْلَتْ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٧٩ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ٨٠ فَخَسَفْنَا بِهِ وَبَدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُوهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ٨١ وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَآنَ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيُكَآنَ لَا يَفْلِحُ الْكَافِرُونَ ٨٢ تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۖ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

٨٣

Artinya: (76) Sesungguhnya Karun adalah Termasuk kaum Musa³⁵, maka ia Berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". (77) dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan)

³⁴Shayib, *al-Farih*....., 63.

³⁵ [1138] Karun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa a.s.

duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (78) Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". dan Apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka. (79) Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya³⁶. berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". (80) berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar". (81) Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan Tiadalah ia Termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya). (82) dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)". (83) negeri akhirat³⁷ itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi, dan kesudahan (yang baik)³⁸ itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

b) Kebahagiaan orang pemilik dua taman surga

³⁶ [1139] Menurut mufassir: Karun ke luar dalam satu iring-iringan yang lengkap dengan pengawal, hamba sahaya dan inang pengasuh untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya.

³⁷ [1140] Yang dimaksud kampung akhirat di sini ialah kebahagiaan dan di akhirat.

³⁸ [1141] Maksudnya: syurga.

Firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 32- 44 berikut menggambarkan kisah pemilik dua surga.

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَابٍ وَحَفَفْنَاهُمَا بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زُرْعًا ٣٢
كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ آتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَّرْنَا خِلْفَهُمَا نَهْرًا ٣٣ وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ
يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ٣٤ وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا
٣٥ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُودْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِمَّنَا مُنْقَلَبًا ٣٦ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ
يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا ٣٧ لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ
بِرَبِّي أَحَدًا ٣٨ وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ ۚ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ إِنَّ تَرِينَ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَالًا
وَوَلَدًا ٣٩ فَعَسَىٰ رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحُ صَعِيدًا
زَلَقًا ٤٠ أَوْ يُصْبِحَ مَأْوَاهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ٤١ وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَا
أَنفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ٤٢ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ فِئَةٌ يَنْصُرُونَهُ
مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ٤٣ هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ٤٤

Artinya: (32) dan berikanlah kepada mereka³⁹ sebuah perumpamaan dua orang laki-laki⁴⁰, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon korma dan di antara kedua kebun itu Kami buat ladang. (33) kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikitpun, dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu, (34) dan Dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat" (35) dan Dia memasuki kebunnya sedang Dia zalim terhadap dirinya sendiri⁴¹; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, (36) dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika Sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-

³⁹ [880] Yaitu: kepada orang-orang mukmin dan orang-orang kafir.

⁴⁰ [881] Yaitu: dua orang Yahudi yang seorang mukmin dan yang lain kafir.

⁴¹ [882] Yaitu: dengan keangkuhan dan kekafirannya.

kebun itu". (37) kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya - sedang Dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? (38) tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku. (39) dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, (40) Maka Mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan Mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin; (41) atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, Maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi". (42) dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan Dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku". (43) dan tidak ada bagi Dia segolonganpun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya. (44) di sana pertolongan itu hanya dari Allah yang hak. Dia adalah Sebaik-baik pemberi pahala dan Sebaik-baik pemberi balasan.

C. KESIMPULAN

al-Farih atau dalam bahasa Indonesia kebahagiaan jika merujuk pada makna aslinya. Akan tetapi, kata ini tidak baku karena memiliki beberapa bentuk makna di antaranya adalah kesombongan, keridlaan dan lainnya. Surat-surat yang menyebutkan kata *al-farih* dan *sighah-shighah*-nya kebanyakan adalah surat *makkiyyah*, karena kebahagiaan erat kaitannya dengan penguatan Iman seorang muslim, yang hal tersebut terjadi di awal masa Islam yaitu di Makkah.

al-Farih juga termasuk salah satu sifat Allah *fi 'liyyah* yang harus kita ketahui, oleh karena itu dalam menta'wilkan sifat tersebut harus dijauhkan dari hal-hal

yang mengandung unsur kekurangan. Dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah yang menceritakan tentang kejadian umat terdahulu terkait kebahagiaan, dari kisah-kisah tersebut *al-farih* dapat dibagi menjadi dua yaitu *al-farih al-mahmud* seperti pada kisah diterimanya taubat para ahli perang Tabuk dan *al-farih al-madhmum* seperti pada kisah Karun.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an Karim

Asfahani (al), Abi al-Qasim al-Husayn ibn Muhammad al-Raghib. *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. t.t: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, t.th.

Bukhari (al), Muhammad ibn Isma'il. *Sahih al-Bukhari Vol I*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 2007.

Hajjaj (al), Muslim ibn. *Sahih Muslim Vol IV*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.

Ibn Manzur, Jamal al-Din Muhammad ibn Mukarram. *Lisan al-'Arab Vol II*. Beirut: Dar Sadir, t.th.

Jahi (al), Muhammad Aman ibn Ali. *al-Sifat al-Ilahiyyah fi al-Kitab wa al-Sunnah al-Nabawiyyah fi Daw'i al-Ithbat wa al-Tanzih*. Madinah: al-Majlis al-'Ilmi, t.th.

Jawziyyah (al), Abi 'Abdillah Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub Ibn Qayyim. *Madarij al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in Vol III*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.

.....*Madarij al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in Vol III*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 2003.

..... *Zad al-Ma'ad fi Hadyi Khayr al-'Ibad Vol I*. Beirut: Mu'assah al-Risalah, 1998.

..... *Rawdah al-Muhibbin wa Nuzhah al-Mushtaqqin*. Jeddah: Majma' al-Fiqh al-Islami, 2013.

Jurjani (al), 'Ali ibn Muhammad al-Sayyid al-Sharif. *Mu'jam al-Ta'rifat*. Kairo: Dar al-Fadilah, t.th.

Najati (al), Muhammad 'Uthman. *al-Qur'an wa 'Ilm al-Nafs*. Beirut: Dar al-Shuruq, t.th.

Shayib, Ayat Jihad 'Awdah. *al-Farih fi al-Qur'an*. Palestina: Maktabah Jami'ah al-Najah al-Wataniyyah, 2015.